

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling memiliki peranan penting dalam perkembangan remaja dalam aspek psikologis. Pembimbing memiliki peranan penting dalam membantu remaja memahami dirinya baik kelebihan dan kekurangannya maupun mengurangi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh remaja. Salah satunya dengan melalui pendekatan psikologis dan metode pemberian layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Pembimbing pada remaja. Hal ini bertujuan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada remaja khususnya dalam aspek afektif, sehingga remaja diharapkan dapat mengenal dan mengatasi permasalahan-permasalahan dirinya secara baik dan mandiri serta penuh tanggung jawab.

Remaja adalah generasi penerus, dimana sosok remaja diharapkan dapat melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya. Suatu bangsa pastinya memiliki harapan yang besar agar pada masa yang akan datang remaja dapat menjadikan bangsa Indonesia ini bangsa yang lebih maju. Generasi penerus yang masih memungkinkan potensi sumber daya manusianya berkembang, sehingga pada saatnya akan menggantikan generasi sebelumnya menjadi pemimpin-pemimpin bangsa. Pernyataan di atas, diperkuat dengan pendapat bahwa remaja merupakan “lapisan eksponensial bangsa, yang berjumlah 30% dari jumlah seluruh bangsa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Stele Isam UIN Suska Riau
 Syarif Kam Riau

Indonesia dan merupakan lapisan yang penuh dengan dinamisme, vitalitas heroisme”¹.

Remaja ini memiliki beban untuk mewujudkan harapan yakni mencerdaskan bangsa dan cita-cita bangsa dari generasi sebelumnya. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi remaja agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan memiliki tanggung jawab sesama manusia. Sehingga mereka tidak hanya sekedar menjadi manusia yang memiliki skill tetapi juga memiliki moral dan sikap sosial yang baik serta mampu melaksanakan fungsi sosial dalam masyarakat.

Untuk mewujudkan harapan dan cita-cita tersebut maka remaja harus memiliki sikap tanggung jawab untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi, dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri menurut sifat dasarnya manusia adalah makhluk bermoral, tetapi manusia juga pribadi. Karena merupakan seorang pribadi maka remaja mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, berangan-angan sendiri. Sebagai perwujudan dari pendapat, perasaan dan angan-angan itu berbuat dan bertindak. Dalam hal ini para remaja tidak luput dari kesalahan, kekeliruan, baik yang sengaja maupun yang tidak.

¹Winarno Surakhmad *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Dasar dan Teknik Metodologi*. (Bandung: Tarsito. 2008). 42



Sikap akan tanggung jawab dapat diartikan sebagai suatu kesiagaan seseorang terhadap suatu peristiwa yang ada di sekitarnya mengenai kewajiban atau beban yang harus dipenuhi sebagai akibat dari perbuatan sendiri maupun sebagai akibat perbuatan pihak lain. Melalui pengembangan sikap tanggung jawab diharapkan remaja mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Sekalipun remaja tersebut terpengaruh, namun pengaruh itu tidak diterimanya begitu saja, melainkan dipilih, diseleksi, pengaruh manakah yang sekiranya meningkatkan kemampuannya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.² Namun demikian pengaruh yang diterima tersebut merupakan tanggung jawab dirinya sendiri, remaja tersebut tidak dapat lagi melemparkan tanggung jawab terhadap apa yang diterimanya ataupun terhadap apa yang dilakukannya itu kepada orang lain. Apapun yang terjadi pada diri remaja, baik itu karena perbuatan dirinya sendiri maupun karena perbuatan orang lain, yang bertanggung jawab tetap dirinya sendiri.

Remaja yang memiliki sikap bertanggung jawab terhadap dirinya ialah remaja yang telah mulai mengerti tentang perbedaan antara benar dan salah, yang boleh dan dilarang, yang dianjurkan dan dicegah, yang baik dan buruk, dan ia

² Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2012). 34



sadar bahwa individu tersebut harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal positif. Remaja yang memiliki tanggung jawab pribadi tidak lagi tergoda untuk berbuat sama dengan orang lain, sekalipun orang lain itu berjumlah banyak, dan ditantang dengan ancaman. Apabila suatu ketika remaja tersebut berbuat salah, maka ia sendiri yang harus bisa menyadari akan kesalahannya, dan ia harus secepatnya berhenti dari kesalahan itu dan kembali melakukan hal-hal yang positif. Kesadaran akan tanggung jawab bukan merupakan suatu sikap genetik yang sudah ada pada setiap individu sejak lahir, melainkan perlu ditumbuhkan melalui adanya pembiasaan. Upaya pembiasaan kesadaran tanggung jawab pada setiap individu sedini mungkin diperlukan adanya peran orang lain sebagai contoh dan arahan dari lingkungan terdekat.

Lingkungan keluarga, baik ibu maupun ayah memiliki peran yang sama besarnya dalam mendidik kesadaran tanggung jawab kepada anak. Mereka menjadi figur yang akan dicontoh anak. Figur orang tua yang bertanggung jawab akan meneladankan kesadaran serupa akan tanggung jawab kepada anaknya. Kepedulian orang tua terhadap perkembangan anak juga sangat penting yang diimplementasikan dalam bentuk memberi ruang dan waktu secara langsung untuk mendidik anak bertanggung jawab. Orang tua tidak hanya memberi instruksi, tetapi harus mampu menjadi model bagi anak secara langsung.

Sehingga pentingnya hubungan anak dan orang tua, karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anaknya dan sebagai penyebab berkenalannya dengan dunia luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari,



terpengaruh oleh sikap orang tua. Namun sebagian besar anak Indonesia masih banyak yang kurang beruntung, mereka tidak bisa merasakan mempunyai kedua orang tua, dan tidak mendapatkan perhatian serta kasih sayang yang cukup dari kedua orang tuanya, yang mengakibatkan anak tidak mendapatkan pendidikan agama, serta nilai-nilai sosial yang baik. Dimana seharusnya pendidikan tersebut harus diterapkan dan ditanamkan pada usia anak-anak, agar anak tersebut dalam melakukan perbuatan dan tindakan dapat terkontrol dengan baik sesuai dengan norma yang berlaku, sehingga dihasilkan etika yang baik pula.

Masalah pembentukan sikap pada anak remaja ini berkaitan satu sama lain baik dengan program pendidikan di sekolah maupun dengan masalah lingkungan keluarga, terutama dengan kedua orang tuanya, bagi para anak-anak yang kurang beruntung tidak memiliki kedua orang tua yang utuh (anak yatim piatu), hal ini sangat menjadi beban bagi mereka. Bagaimana mendapatkan kasih sayang yang utuh serta perhatian yang lebih dari orang tuanya, dan harus dibina dan diajarkan tentang nilai-nilai sosial yang baik yang merupakan kewajiban bagi kedua orang tua.

Sebagian besar anak Indonesia tidak memiliki kedua orang tua atau yatim piatu jelas diperlukan adanya suatu usaha untuk membentuk sikap, moral, pada anak yatim piatu yaitu lembaga sosial (Panti Asuhan). Salah satu upaya mengantisipasi permasalahan tersebut Panti Asuhan Baiturrahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru sebagai salah satu lembaga membina dan mendidik bertindak sebagai wadah membina anak yatim piatu berupaya memberikan pengarahan-pengarahan kepada mereka dengan memberikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan dan pembinaan moral dan budi pekerti kepada mereka yang tidak mempunyai orang tua, hal ini dimaksudkan agar mereka memiliki kepribadian serta ahlak yang baik dan memiliki sikap tanggung jawab, baik sesama manusia maupun tanggung jawab kepada Allah Swt, sebagai bekal yang dapat menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih yang bisa setiap saat merusak tatanan pribadi bangsa jika tidak disertai ahlak, moral, dan budi pekerti yang baik dan menjadi generasi muda yang berpotensi juga mampu melaksanakan fungsi sosial dalam masyarakat.

Namun kenyataan yang ada meskipun upaya pendidikan dan pembentukan sikap tanggung jawab telah dilakukan akan tetapi masih adanya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan dalam masyarakat. Dan mereka bukannya semakin berkurang tetapi semakin meningkat dan sebagian besar dari mereka tidak mampu melaksanakan sikap tanggung jawabnya, seperti tidak disiplin, suka berbohong, kurang adanya sikap tanggung jawab baik sesama manusia maupun tanggung jawab kepada Allah swt, kurangnya sikap gotong royong, dan toleransi. Hal itu dikarenakan mereka tidak memiliki sikap sosial dan kurangnya ilmu agama sehingga akhlak mereka jauh dari nilai-nilai qurani yang sesuai dengan kepribadian dan falsafah bangsa untuk menuju perkembangan pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang.

Terhadap yang demikian inilah maka pengasuh atau pembimbing sekaligus ujung tombak dalam melaksanakan tugas membimbing anak asuhnya di panti asuhan tersebut, dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai, karena pembimbing panti asuhan inilah yang merupakan figur yang



akan di contoh oleh anak asuh tersebut. Sehingga dalam penelitian ini peneliti memfokuskan untuk meneliti bagaimana peran pembimbing tersebut dalam melakukan tugasnya terutama dalam mengembangkan sikap tanggung jawab remaja di panti asuhan tersebut.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah ternyata meskipun ada wadah tempat pemberdayaan anak yatim piatu yang diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapi orang tua asuh untuk me bentuk sikap tanggung jawab anak yatim piatu agar dapat melaksanakan fungsi sosial dalam masyarakat. Ternyata masih banyak anak-anak di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru ini yang tidak memiliki orang tua dan menjadi sosok anak yang tidak mendapatkan kasih sayang dan pendidikan moral dan budi pekerti yang baik, serta tidak mampu melaksanakan fungsi sosial terutama sikap tanggung jawab baik tanggung jawab terhadap sesama manusia maupun tanggung jawab kepada Allah Swt dan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat, dan bisa sewaktu-waktu akan merusak ahlak mereka.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara lebih jauh bagaimana peran pembimbing atau pengasuh Panti Asuhan dalam mengembangkan sikap tanggung jawab anak yatim piatu yang dilakukan oleh Panti Asuhan Baiturrahman Kota Pekanbaru dalam membina anak yatim piatu tersebut agar mereka dapat menjadi generasi muda yang berguna dan berpotensi serta berakhlakul karimah baik itu bagi diri sendiri maupun untuk negara serta mampu bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.



Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepada pembimbing panti asuhan dengan judul, **“PERANAN PEMBIMBING DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB REMAJA DI PANTI ASUHAN BAITURRAHMAN KOTA PEKANBARU.”**

B. Penegasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan dan menjelaskan makna yang terkandung dalam penelitian yang berjudul Peranan Pembimbing Dalam Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Remaja Di Panti Asuhan Baiturrahman Kota Pekanbaru, maka berikut ini penulis tegaskan istilah sebagai berikut:

1. Peranan

Peranan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bagian dari tugas utama yang harus dilakukan, atau fungsi, kedudukan, atau bagian kedudukan.³

Sedangkan Soerjono Soekamto menyatakan bahwa peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi dan sebagai sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan. Jadi pembahasan atas Peranan Pembimbing dalam Penelitian ini dimaknai sebagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh pembimbing panti asuhan dalam membimbing dan membina akhlak, sikap tanggung jawab anak asuh untuk mencapai suatu tujuan.

³ Kamus Ilmiah Populer: Pustaka agung Harapan, hlm 515



2. Pembimbing

Menurut Imam Sayuti Farid, pembimbing adalah orang yang mempunyai kompetensi (kewenangan) untuk melakukan bimbingan dan konseling islami.⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembimbing adalah orang yang membimbing, pemimpin, dan penuntun.⁵

3. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah perbuatan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan kewajiban. Tanpa tanggung jawab maka kehidupan akan kacau.⁶

Tanggung jawab juga merupakan kesanggupan seseorang terhadap suatu tugas wajib atau kemudian disebut kewajiban akan berakibat suatu celaan atau menerima akibat tertentu jika tidak dilaksanakan. Apabila meninggalkan tugas wajib dapat diartikan melupakan kewajiban atau tidak bertanggung jawab.⁷

4. Remaja

Remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah, pertama, hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya

⁴ Imam Sayuti Farid, *Pokok pokok Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama sebagai Teknik Dakwah*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2010).12

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998, 152

⁶ AKH. Muwafiq saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani* . Jakarta: Erlangga. 2012. Hlm 321

⁷ *Joko Tri Prasetya. Strategi Belajar Mengajar*. Bandung Pustaka Setia, hal.154

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan lingkungan, dan kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relative lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (*storm andstress period*).⁸

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas akan muncul berbagai permasalahan yang dapat dikaji oleh peneliti yaitu:

- a. Peranan pembimbing dalam mengembangkan sikap tanggung jawab remaja di Panti Asuhan Baiturrahman Kota Pekanbaru.
- b. Bentuk kegiatan pembimbing dalam mengembangkan sikap tanggung jawab remaja di Panti Asuhan Baiturrahman Kota Pekanbaru.
- c. Faktor pendukung pembimbing dalam mengembangkan sikap tanggung jawab Remaja di Panti Asuhan Baiturrahman Kota Pekanbaru.
- d. Faktor penghambat pembimbing dalam mengembangkan sikap tanggung jawab remaja di Panti Asuhan Baiturrahman Kota Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Dari hasil uraian diatas peneliti membatasi permasalahannya yang dituangkan dalam bentuk pernyataan “Peranan Pembimbing Dalam

⁸Gunarsa, Ny. Singgih D dan Gunarsa, Singgih D. *Psikologi untuk membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia. 2008. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Remaja di Panti Asuhan Baiturrahman Kota Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peranan Pembimbing Dalam Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Remaja di Panti Asuhan Baiturrahman Kota Pekanbaru ?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan pembimbing dalam mengembangkan sikap tanggung jawab remaja di Panti Asuhan Baiturrahman Kota Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran, dan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

b. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi pembimbing atau pengasuh panti untuk meningkatkan mutu kinerjanya khususnya dalam mengembangkan sikap tanggung jawab anak asuhnya di Panti Asuhan Baiturrahman Kota Pekanbaru. Sehingga kegiatan bimbingan, pembelajaran dan pembentukan sikap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap anak asuhnya tersebut akan lebih meningkat dari sebelumnya.

Selain itu penelitian ini juga berguna sebagai keperluan Akademis, yakni sebagai syarat meraih gelar Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA Riau.

E. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran secara umum dari penulisan ini, penulis sajikan dalam bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini yang didalamnya berisikan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA FIKIR

Bab ini berisikan tentang kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka fikir.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV: GAMBARAN UMUM

Bab ini memberikan penjelasan tentang sejarah Panti Asuhan Baiturrahman Kota Pekanbaru. visi dan misi Panti Asuhan, dan struktur organisasi Panti Asuhan.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan penyajian data yang penulis peroleh dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang ada di Panti Asuhan Baiturrahman yang berkaitan dengan Peran Pembimbing dalam mengembangkan sikap tanggung jawab remaja di Panti Asuhan Baiturrahman Kota Pekanbaru dan kemudian dianalisis.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan tentang :

- a. Kesimpulan
- b. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN